

## **PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL UNTUK PENYAKIT ASAM URAT**

**Jelly Permatasari<sup>1</sup>, Tsani Merta Sardiana<sup>2</sup>, Miya Ade Febriyeni<sup>3</sup>**

[jelly.permatasari@gmail.com](mailto:jelly.permatasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [tsanimerta2001@gmail.com](mailto:tsanimerta2001@gmail.com)<sup>2</sup>, [miyaadefebriyeni@gmail.com](mailto:miyaadefebriyeni@gmail.com)<sup>3</sup>

**STIKES Harapan Ibu Jambi**

### **ABSTRAK**

Latar belakang: Asam urat sering muncul sebagai monoarthritis parah dengan serangan akut pada sendi ekstemitas bawah seperti sendi metatarsophalangeal pertama (MTP) atau pergelangan kaki. Arthritis mungkin mereda sepenuhnya tetapi sering kambuh. Angka kejadian asam urat meningkat di negara berkembang. Perubahan gaya hidup yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, obesitas, pola makan kaya protein, alkoholisme, penggunaan obat-obatan seperti diuretik thiazide kemungkinan besar menjadi penyebab peningkatan kejadian asam urat. Metode: Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan pre test and post test one group. Pada design observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Hasil: Hasil pretest didapatkan nilai rata-rata 56,667 dan hasil post test didapatkan nilai rata-rata 84. Ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan yang dilakukan terhadap pengetahuan masyarakat RT 27 mengenai Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Asam Urat. Simpulan: Ada pengaruh baik dari penyuluhan pemanfaatan tanaman obat untuk penyakit asam urat terhadap tingkat pengetahuan dari masyarakat RT 27 dengan N-Gain Score 64,33%.

**Kata Kunci:** Tanaman Herbal, Penyakit Asam Urat

### **PENDAHUAN**

Penyakit degeneratif merupakan keadaan kesehatan organ atau jaringan pada individu seiring waktu mengalami penurunan fungsi secara menyeluruh. Penyakit degeneratif terjadi akibat menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup, dan pola makan. Penyakit degeneratif umumnya terjadi sejak usia produktif dan diketahui ketika mengalami gejala. Penyakit degeneratif umumnya terkait dengan proses penuaan. Beberapa penyakit degeneratif antara lain, diabetes militus, penyakit jantung, hipertensi dan stoke. World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2020 penyakit degeneratif menjadi penyebab 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan dunia. Penderita penyakit degeneratif di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2007 sebanyak 9,4% menjadi 13,3% pada tahun 2013.(Fridalni et al., 2019).

Di Kota Jambi tahun 2021, penyakit degeneratif mendominasi di data 10 penyakit terbesar terutama hipertensi essensial menjadi penyakit terbesar nomor satu. (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Januari hingga Oktober, penyakit degeneratif salah satunya asam urat termasuk ke dalam 5 besar penyakit terbesar. (Puskesmas Payo Selincah, 2023)

Asam urat sering muncul sebagai monoarthritis parah dengan serangan akut pada sendi ekstemitas bawah seperti sendi metatarsophalangeal pertama (MTP) atau pergelangan kaki. Arthritis mungkin mereda sepenuhnya tetapi sering kambuh. Angka kejadian asam urat

meningkat di negara berkembang. Perubahan gaya hidup yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, obesitas, pola makan kaya protein, alkoholisme, penggunaan obat-obatan seperti diuretik thiazide kemungkinan besar menjadi penyebab peningkatan kejadian asam urat (Paul & James, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) pada 2017 menjelaskan bahwa prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang salah satunya di Negara Indonesia.(Fitriani et al., 2021)

Pemeliharaan kesehatan, mencegah penyakit, dan merawat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari secara umum dapat dilakukan dengan memanfaatkan obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang digunakan untuk pengobatan secara turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Vera & Yanti, 2020)

Pada abad ke-21 meskipun dunia pengobatan semakin berkembang, tanaman tetap menjadi salah satu bahan utama dalam pembuatan obat. Perkembangan di bidang medis ditandai dengan ditemukannya berbagai obat sintesis dari bahan kimia namun penggunaan obat tradisional tidak dapat dikesampingkan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam berbagai penyakit telah banyak digunakan, obat tradisional dari bahan alam menjadi salah satu alternatif pengobatan, salah satunya diabetes militus.(Luh et al., 2021). Peran akademisi dan tenaga kefarmasian sangat dibutuhkan untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman cara pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif penanganan penyakit degeneratif seperti diabetes militus, hipertensi, asam urat, hiperkolesterolemia. (Zakaria et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas, Pengabdian Masyarakat bertema Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah RT 27 Kelurahan Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan pre test and post test one group. Pada design observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test dan observasi setelah eksperimen disebut post test (Arikunto, 2005)

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini  
Sampel O1 \_\_\_\_\_ X \_\_\_\_\_ O2

Keterangan :

O1 = Tes awal (pre test)

O2 = Tes akhir (post test)

X = Pemberian Pendidikan kesehatan lingkungan (Arikunto, 2006)

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Asam Urat dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat RT 27 di kediaman ketua RT 27 yang dihadiri oleh 15 orang. Penyuluhan ini dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai penyakit asam urat, tanaman herbal untuk penyakit asam urat, dan proses pengolahan tanaman herbal yang baik dan benar. Proses penyuluhan ini diawali dengan pengisian pretest dan dievaluasi hasil penyuluhan dengan post test. Pretest dan post test terdiri dari 10 soal.

**PRETEST**

Nama :  
 Jenis Kelamin : L/P  
 Usia :  
 Status :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Alamat :

No.	Pernyataan	B	S
1.	Sendi merupakan bagian tubuh yang sering mengalami penyakit asam urat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Gejala asam urat berupa nyeri, panas, bengkak, dan warna kemerahan pada sendi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Kadar normal asam urat adalah laki-laki : 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan : 2,6-6 mg/dl	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Menghindari konsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, sarden, bebek, dan remis merupakan cara mencegah terjadinya asam urat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Makanan yang mengandung protein salah satu penyebab terjadinya asam urat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Olahraga yang teratur memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan sendi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Tanaman seperti daun salam, daun sirsak, kulit manggis, buah mahkota dewa, serai, dan sirih cina dapat mengatasi Asam urat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Cara sederhana mengolah tanaman herbal dapat berupa dekokta dan infusa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Dekokta dilakukan pada suhu 90°C selama 30 menit dan infusa dilakukan pada suhu 90°C selama 15 menit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Dekokta cocok untuk bagian tanaman yang bersifat keras, sementara infusa sosok untuk bagian tanaman yang bersifat lunak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan ini dilakukan di kediaman ketua RT 27 Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada tanggal 18 Desember 2023. Penyuluhan ini dilakukan dengan menyampaikan materi pengertian asam urat, gejala asam urat, penyebab asam urat, cara mencegah asam urat, tanaman herbal yang dapat mencegah serta mengatasi asam urat, dan bagaimana cara pengolahan tanaman herbal dengan metoda dekokta dan infus

Hasil pretest didapatkan nilai rata-rata 56,667 dan hasil post test didapatkan nilai rata-rata 84. Ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan yang dilakukan terhadap pengetahuan masyarakat RT 27 mengenai Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Asam Urat. Hal ini sesuai dengan harapan dari tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan ini. Nilai efektivitas N-Gain Score menunjukkan nilai cukup karena berada di nilai 56-75 yaitu 64,33%. Artinya adanya pengaruh (Hake, R.R, 1999).

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest

No.	Pretest	Postest	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	50	90	40	50	0,8	80
2	60	80	20	40	0,5	50
3	60	90	30	40	0,75	75
4	50	80	30	50	0,6	60
5	60	80	20	40	0,5	50
6	50	80	30	50	0,6	60
7	50	70	20	50	0,4	40
8	60	100	40	40	1	100
9	60	80	20	40	0,5	50
10	50	70	20	50	0,4	40

No.	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
11	60	80	20	40	0,5	50
12	60	90	30	40	0,75	75
13	70	100	30	30	1	100
14	60	90	30	40	0,75	75
15	50	80	30	50	0,6	60
<b>Mean</b>	56,67	84	27,33	43,33	0,6433	64,33

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhirungan rata-rata Pre Test adalah 56,67 dan rata-rata post test adalah 84. Hal ini menunjukkan peningkatan senilai 27,33. N-Gain Score yang mendapat nilai 64,33% menunjukkan adanya pengaruh baik dari penyuluhan pemanfaatan tanaman obat untuk penyakit asam urat terhadap tingkat pengetahuan dari masyarakat RT 27 dengan N-Gain Score 64,33%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2005. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta, Cetakan ke-12 (edisi revisi), Jakarta.
- Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., Nizar, M., Hamidi, S., Studi, P., Kesehatan, I., Universitas, M., Tambusai, P. T., Keperawatan, I., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun. *Jurnal Ners*, 5(1), 20–27. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Fridalni, N., Guslinda, G., Minropa, A., Febriyanti, F., & Sapardi, V. S. (2019). PENGENALAN DINI PENYAKIT DEGENERATIF. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 129–135. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Luh, N., Susilawati, P. A., Cahyaningrum, P. L., Wiryanatha, I. B., & Kesehatan, F. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Mengatasi Penyakit Diabetes Melitus Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 3(2), 1–7.
- Paul, B. J., & James, R. (2017). Gout: an Asia-Pacific update. In *International Journal of Rheumatic Diseases* (Vol. 20, Issue 4, pp. 407–416). Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1111/1756-185X.13103>
- Vera, Y., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Indonesia Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi Di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 11–14.
- Zakaria, N., Rinaldi, R., Fauziah, F., Mahfiratullah, M., Bakri, T. K., Mustika, I., & Safrizal, S. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Degeneratif di Gampong Cot Bagi Aceh Besar. *Jurnal Abdimas Darussalam*, 1(2), 1–7.